



Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak

Nur Aini¹, Ummul Fadilah²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia^{1,2}

*¹Corresponding author, e-mail: nuraini.pnk88@gmail.com

Diterima: 29 Oktober 2024

Disetujui: 20 April 2025

Dipublikasi: 30 Mei 2025

Abstrak

kurangnya perhatian orang tua sering kali membuat anak tumbuh menjadi anak yang nakal. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait dampak kurang perhatian orang tua kepada anak, serta pengaruh terhadap pendidikan anak akan seperti apa. Metode dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini di Madrasah Nurul Mubarak Siantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MN sering berkata kasar, sering berbohong, kecanduan gadget dan tidak sopan. Kurang perhatian juga berdampak pada pendidikan anak yaitu menurunnya prestasi dan malas untuk masuk sekolah. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *Motivational Interviewing* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar MN untuk sekolah.

Kata Kunci: Kurang perhatian; orang tua; perkembangan; pendidikan

Abstract

Lack of parental attention often makes children grow up to be a naughty child. The purpose of the research is to describe the impact of lack of parental attention to children, as well as the influence on children's on children's education will be like what. The method in this research is descriptive qualitative approach with interview and observation data collection techniques. observation. The location of this research is Madrasah Nurul Mubarak Siantan Tengah. The results showed that MN often said harsh words, often lied, addicted to gadgets and disrespectful. Lack of attention also has an impact on children's education, namely decreased achievement and laziness to go to school. By Therefore, the researcher used Motivational Interviewing techniques in an effort to to increase MN's motivation to study for school.

Keywords: *Lack of attention; parents; development; education,*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Nur Aini, Ummul Fadilah

PENDAHULUAN

Kategori usia perkembangan pada anak-anak yaitu 6-12 tahun, usia tersebut merupakan kategori usia Sekolah Dasar (SD). Masa ini merupakan masa dimana mereka telah siap untuk memperoleh Pendidikan di sekolah. Pendidikan bagi anak bertujuan agar tidak melakukan perbuatan menyimpang yang merugikan masyarakat termasuk orang tua. Pada masa ini mereka belajar untuk bergaul dengan sesama teman sebayanya baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. (Sudirjo et al., 2018). Usia anak-anak harus diberikan stimulus yang baik agar membuahkan hasil yang baik dan mampu dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya, salah satu cara adalah dengan cara diberikan pendidikan oleh orang tua maupun pihak sekolah.

Pendidikan adalah kebutuhan setiap individu. Setiap orang membutuhkan pendidikan dan harus diberikan peluang pendidikan (Darmadi, 2018). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir yang berkualitas (Pratiwiuniversitas, 2015). Pendidikan pada anak bisa didapatkan di sekolah, namun pendidikan pertama mulai didapatkan dari orang tua di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab atas masa depan mereka. Karena anak merupakan sebuah anugerah sekaligus amanah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap orang tua agar mendapatkan bimbingan yang baik. Pendidikan juga menjadi faktor pada masa depan anak, oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak.

Peran orang tua penting dalam proses pertumbuhan anak. Keberhasilan pada anak-anak sangat memerlukan peran orang tua dibelakangnya. Oleh karena itu adanya peran orang tua, anak-anak mampu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Jarbi, 2021). Dengan adanya peran orang tua dapat mempengaruhi anak yang termotivasi dalam belajarnya, tidak hanya itu lingkungan juga akan mempengaruhi anak dalam memotivasi dirinya dalam belajar. Sedangkan orang tua yang kurang memperhatikan dalam Pendidikan anaknya memiliki dampak kurang berhasil dalam belajarnya (Safitri, 2018). Orang tua yang mengabaikan pendidikan anak cenderung berdampak negatif bagi anaknya.

Pengabaian pendidikan adalah apabila orang tua gagal memasukkan anak-anaknya ke sekolah dan belajar sesuai umur persekolahnya atau gagal dalam memberikan pendidikan sewajarnya pada anak (Ishak Zainun, 2006). Orang tua yang mengabaikan anak-anaknya ditandai dengan tidak ada batasan dan aturan untuk anak. Orang tua selalu menuruti kemauan anak walaupun itu adalah hal yang salah, salah satu contohnya adalah menuruti kemauan anak untuk tidak sekolah. Orang tua terlalu sibuk dalam menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga mengabaikan perhatian untuk anak-anaknya. Orang tua juga tidak peduli dengan masa depan anaknya. Seperti yang terjadi pada sampel penelitian ini, ia jarang masuk sekolah lagi karena longgarnya aturan orang tuanya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada anak berinisial MN, ia jarang masuk sekolah karena orang tua nya sudah tidak peduli lagi, dan ketika ia meminta bantuan untuk mengerjakan pr, orang tuanya selalu sibuk, seperti yang diungkapkan oleh MN “saya malas untuk sekolah kak karena orang tua sibuk terus, kalau saya minta bantu mengerjkn pr, orng tua saya malah suruh kerjakan sendiri” (komunikasi personal, MN 10 Juli 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa MN mengalami penurunan prestasi, selain itu ketika di lingkungan rumah MN selalu berkata kasar kepada anak yang lainnya. Saat pulang sekolah ia langsung bermain hp hingga berlarut-larut karena tidak ada yang melarangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Nurhayati (Safitri & Nurhayati, 2018) dengan judul Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa dari sisi psikologis anak. Senada dengan penelitian ini yang akan membahas lebih dalam dampak apa apa saja yang dirasakan oleh anak yang kurang perhatian dari orang tuanya, serta pengaruh terhadap pendidikan anak akan seperti apa.

Masalah ini sangat penting untuk ditangani, karena anak yang kehilangan semangat untuk sekolah akan berdampak negatif di masa depannya. Oleh sebab itu penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan akan memberikan solusi dengan teknik Motivational Interviewing kepada anak untuk memberikan motivasi dalam memunculkan rasa semangat sekolah hingga masa depannya lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara kontekstual dan naturalistik, serta menangkap makna dari fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan di Madrasah Nurul Mubarak, Kecamatan Siantan Tengah, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena diidentifikasi sebagai tempat yang memiliki permasalahan nyata terkait perhatian orang tua terhadap anak-anak usia sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak perempuan berinisial MN, yang duduk di bangku kelas akhir sekolah dasar. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling karena memenuhi kriteria anak dengan latar belakang keluarga kurang mampu dan minim perhatian dari orang tua. MN adalah anak kedua dari empat bersaudara, tinggal bersama kedua orang tuanya dalam kondisi sosial ekonomi rendah, serta menunjukkan berbagai gejala penurunan perilaku dan motivasi akademik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu: wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap subjek, serta orang tua dan guru yang relevan untuk memahami pengalaman personal subjek secara naratif. Selanjutnya menggunakan observasi partisipatif di lingkungan rumah dan sekolah subjek untuk memperoleh data perilaku aktual, termasuk interaksi sosial, penggunaan waktu, dan ekspresi verbal/non-verbal. Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori-teori perkembangan anak dan pendidikan keluarga. Panduan observasi berisi indikator perilaku yang relevan dengan kategori kurangnya perhatian orang tua, seperti ketidakteraturan sekolah, ekspresi verbal kasar, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar di rumah.

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014). Peneliti menelusuri pola-pola keterkaitan antara kurangnya perhatian orang tua dengan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motivasi belajar, perilaku sosial, dan penggunaan teknologi.

HASIL TEMUAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi anak yang mengalami dampak dari kurangnya perhatian orang tua, khususnya dalam aspek pendidikan dan perkembangan perilaku. Fokus penelitian diarahkan pada satu subjek dengan latar belakang keluarga yang tergolong kurang mampu dan minim keterlibatan orang tua

dalam mendampingi proses pendidikan anak. Data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang mendalam, sehingga mampu memberikan potret nyata mengenai pengaruh ketidakpedulian orang tua terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, dan perilaku sosial anak. Paparan hasil temuan berikut disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi dari lemahnya peran pengasuhan terhadap kehidupan anak dalam konteks pendidikan dasar.

Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Hasil dalam penelitian ini mengambil satu sampel dengan berinisial MN. MN anak ke-dua dari 4 bersaudara. Keluarga MN bisa dikatakan keluarga yang kurang mampu. MN tinggal di kontrakan kecil yang berukuran kecil dan memiliki satu kamar saja, karena kondisi yang seperti ini MN seringkali berpindah-pindah tempat tinggal. MN anak perempuan satu-satunya dari keluarganya. Orang tua MN kurang dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya, sehingga mempengaruhi prestasi dalam belajarnya serta pendidikannya. Karena orang tua MN selalu sibuk bekerja sehingga mereka bisa melakukan apa saja tanpa pengawasan orang tuanya. Ayah MN bekerja serabutan dari pagi hingga larut malam dan ibunya bekerja mencuci baju dan setrika dari rumah ke rumah. MN sudah tidak sekolah lagi sejak Sekolah Dasar (SD). MN tidak sekolah karena MN sudah malas yang sesuai dengan hasil wawancara terhadap MN mengungkapkan “karena saya malas sekolah” (komunikasi personal, MN 10 juli 2024). Pada saat di sekolah MN sering terlambat karena bangun kesiang, MN juga jarang masuk sekolah karena malas. Itu semua adalah pengaruh dari kurangnya perhatian orang tua MN dalam Pendidikan anaknya.

Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Dampak akibat kurangnya perhatian dari orang tua MN yaitu MN sering mengatakan kata-kata kasar baik terhadap teman-temannya maupun terhadap orang yang lebih tua darinya, serta MN dikenal dengan sebutan anak yang malas, MN sering tidak masuk sekolah karena bangun kesiang, MN juga sering mengatakan kata-kata kasar seperti, anjing, bangsat, setan, dan kata-kata kasar lainnya.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa MN mendapatkan pengaruh serta dampak yang diterimanya baik pada dirinya maupun pendidikannya. Pengaruh yang didapatkan oleh MN yang disebabkan orang tua yang kurang memerhatikan anak-anaknya yaitu seperti prestasi belajarnya yang menurun, serta kurang semangat dalam belajar dan sekolah. Adapun dampak yang diterima oleh MN karena kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu kurangnya kesadaran terhadap kondisi keluarganya, serta keseringan bermain dengan gadgetnya (handphone).

Oleh karena itu peran dan perhatian orang tua sangat penting dibutuhkan dalam membentuk karakter anak maupun dalam prestasi dalam belajarnya. Anak akan mendapatkan pengaruh serta dampak yang akan diterimanya dan disebabkan oleh kurangnya peran dan perhatian dari kedua orang tuanya. Orang tua perlu mendampingi serta memerhatikan anak-anaknya baik dalam pendidikannya maupun tumbuh kembangnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Dalam kasus MN, kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah, serta kurangnya keterlibatan dan pengawasan orang tua, menjadi faktor dominan yang memengaruhi kemerosotan semangat belajar, kedisiplinan, dan motivasi sekolah. MN, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, tinggal di kontrakan sempit dan sering berpindah-pindah tempat tinggal. Situasi ini menandakan adanya ketidakstabilan lingkungan yang turut memperkuat dampak negatif dari kurangnya perhatian orang tua.

Penurunan motivasi dan keputusan MN untuk berhenti sekolah bukan semata-mata dipengaruhi oleh kemalasan yang muncul tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari rasa tidak dihargai dan tidak didampingi dalam proses belajarnya. Saat MN mengungkapkan bahwa ia merasa dibiarkan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bantuan dan merasa kesepian karena orang tuanya selalu sibuk, hal ini mengkonfirmasi teori kebutuhan dasar dalam psikologi perkembangan, bahwa anak membutuhkan afeksi dan keterlibatan orang tua untuk membangun harga diri dan motivasi intrinsik.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi Amelia (2023), yang menyatakan bahwa perhatian orang tua merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter dan minat belajar anak. Selain itu, penelitian Rambe et al. (2015) juga menguatkan bahwa motivasi belajar anak berbanding lurus dengan intensitas perhatian dan keterlibatan orang tua. Dalam konteks ini, orang tua yang cenderung permisif dan abai memberikan ruang luas bagi anak untuk membentuk pola perilaku sendiri tanpa arahan, yang pada akhirnya dapat berujung pada perilaku menyimpang atau kemunduran prestasi akademik.

Secara ilmiah, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi Bronfenbrenner, di mana sistem mikro yang terdiri dari keluarga sebagai lingkungan terdekat memainkan peran vital dalam pembentukan perilaku anak (Bronfenbrenner, 2005; Darling, 2007). Ketika sistem ini gagal berfungsi optimal, anak akan mengalami gangguan pada sistem lain, termasuk sistem pendidikan formal (Santrock, 2018; Weisner, 2014). MN menjadi representasi dari anak yang tumbuh tanpa guidance dan arahan yang cukup dari keluarga, sehingga ia membentuk persepsi bahwa sekolah bukanlah prioritas dan ketertarikan terhadap belajar menjadi hilang (Suharni, 2019).

Kondisi MN yang sering berkata kasar dan lebih memilih bermain gadget hingga larut malam menunjukkan disorientasi dalam pembentukan karakter. Hal ini membuktikan bahwa fungsi pengasuhan orang tua tidak hanya berdampak pada prestasi belajar, tetapi juga pada etika sosial anak. Hasil ini memperkuat temuan Firmansyah (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak yang tidak dalam pengawasan dan perhatian intensif dari orang tuanya cenderung menunjukkan perilaku antisosial dan tidak sopan (Ismail et al., 2021; Syamsuddin, 2022).

Penggunaan teknik Motivational Interviewing (MI) dalam upaya intervensi terhadap MN membawa angin segar. Dalam waktu singkat, MN mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan seperti meningkatnya keinginan untuk kembali belajar dan mengurangi penggunaan bahasa kasar. Teknik ini terbukti efektif dalam menggugah kesadaran diri individu untuk berubah secara positif. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Miller & Rollnick (2013), serta diperkuat oleh penelitian Mulawarman (2020), yang menyatakan bahwa MI mampu meningkatkan motivasi intrinsik melalui pendekatan empati dan reflektif. Implikasi dari penelitian ini sangat luas. Bagi para pendidik dan konselor sekolah, penting untuk tidak hanya

fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek emosional dan sosial anak, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan tingkat pengawasan rendah. Perlu adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam bentuk program parenting education, home visit, dan forum komunikasi reguler. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini bisa menjadi dasar untuk memperluas cakupan program pendampingan keluarga miskin agar mencakup pendidikan karakter dan motivasi anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu responden, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Kedua, pengumpulan data dilakukan hanya melalui observasi dan wawancara tanpa triangulasi dari pihak sekolah atau pihak ketiga yang relevan, seperti konselor atau psikolog anak. Selain itu, intervensi yang diberikan hanya bersifat jangka pendek, sehingga belum dapat disimpulkan sebagai hasil dari perubahan perilaku jangka panjang. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut. Studi berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan data statistik yang terukur.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk melihat efek jangka panjang dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Penelitian juga bisa diperluas untuk mengeksplorasi strategi intervensi berbasis sekolah dan komunitas yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual yang dihadapi anak-anak dalam keluarga yang minim perhatian, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya pendekatan pendidikan dan konseling, serta menjadi pijakan untuk intervensi sosial yang lebih luas di masa depan.

Rekomendasi Teknik *Motivational Interviewing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak

Menurut Miller & Rollnick (dalam Mulawarman, 2020) *Motivational Interviewing* atau MI adalah sebuah pacuan yang berpusat pada individu untuk memperoleh dan memperkuat dalam melakukan perubahan. MI merupakan teknik dengan cara lembut dan sangat menghormati klien atau individu untuk berkomunikasi mengenai kesulitan yang mereka sedang hadapi dan dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. penggunaan teknik MI pada penelitian ini sebagai solusi dalam mengubah sikap MN yang malas sekolah.

Menurut (Kurnia Sandi & Noviza, 2023) berikut beberapa teknik *Motivational Interviewing* sebagai berikut:

- a. Membangun Rapport (*establishing rapport*)
Membangun *rapport* yang baik sangat penting dalam proses konseling. Fungsi *rapport* pada konseling yaitu untuk membangun kepercayaan konseling pada konselor. Dengan kepercayaan tersebut membuat konseli dapat menceritakan semua masalahnya dan dapat dengan mudah merubah perilaku yang lebih baik.
- b. Setting Agenda
Membuat agenda dilakukan oleh konseli dan dibantu oleh konselor melalui *feedback*. Tujuan membuat agenda tersebut yaitu untuk mengetahui apa saja yang harus diprioritaskan konseli, permasalahan yang disadari maupun tidak oleh konseli, dan bagaimana mencapai tujuan.
- c. Penilaian Kesiapan Untuk Berubah (*assessing readiness to change*)
Penilaian kesiapan untuk berubah bertujuan untuk melihat sejauh mana keinginan klien untuk berubah. Caranya bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan

tentang apa saja keinginan, kesiapan, kemauan dan kemampuan klien, karena hal tersebut merupakan hal penting untuk melakukan perubahan. Kadangkala ada konseli yang ingin berubah namun tidak siap.

d. **Pertajam Fokus (*sharpening focus*)**

Konseli harus mampu memahami apa saja yang harus dirubah pada dirinya. Apakah perubahan itu realistik atau tidak realistik? Oleh sebab itu konseli perlu melakukan *breakdown* terhadap perilaku yang ingin dirubahnya, serta harus menemukan pola perilaku tersebut. Tujuannya agar memudahkan konseling untuk lebih fokus dan menspesifikan tugas agar terlihat lebih mudah.

e. **Identifikasi Ambivalensi (*identifying ambivalence*)**

Tugas konseling adalah untuk memperoleh informasi mengenai hal yang menjadi penyebab ambivalensi pada diri konseli.

f. **Memperoleh Pernyataan Dari Diri Sendiri**

Gunakan kesempatan untuk menggali ungkapan-ungkapan positif dari konseli. Salah satu caranya yaitu bisa dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang dilakukan untuk memperoleh hasil terbaik, selain itu bisa menggunakan parafrase dari konseli untuk membangkitkan motivasinya agar lebih semangat.

g. **Menangani Resistensi (*handling resistance*)**

Resistensi merupakan hambatan dalam perubahan perilaku konseli. Refleksi merupakan salah satu cara untuk menangani resistensi konseli. Mendengarkan dan observasi merupakan hal yang penting dalam melakukan refleksi. Konselor harus mampu memahami arti kata dan emosi yang berasal dari ucapan konseli.

h. **Membangkitkan Motivasi**

Bagian ini merupakan jantung pada teknik MI, tujuannya untuk membangkitkan motivasi intrinsik konseli (Mulawarman, 2020).

Teknik ini mampu menghilangkan hambatan dan meningkatkan motivasi siswi dalam belajar dan menempuh pendidikan.

SIMPULAN

Kurangnya perhatian orang tua seringkali menimbulkan masalah yang besar bagi anak. Dampak dari kurangnya perhatian terhadap anak sangatlah banyak, yaitu anak tumbuh menjadi anak yang nakal, sering berkata kasar, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, sering berbohong dan kecanduan gadget karena tidak ada yang mengawasinya. Selain berdampak pada perkembangannya, kurang perhatian juga berdampak pada pendidikan anak, yaitu sering tidak masuk kelas, hingga akhirnya prestasi menurun. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan anak, sebagai orang tua jangan terlalu melepaskan anak dalam hal apapun. Seperti yang dialami oleh MN, ia saat ini jarang sekolah karena longgarnya aturan dari orang tuanya. MN mendapatkan kurang perhatian orang tua karena orang tua selalu sibuk untuk bekerja hingga lupa jika memiliki anak. Berdasarkan hasil observasi MN sering berkata kasar, sering berbohong, tidak sopan kepada orang tua dan bermain gadget secara terus-menerus hingga berlarut-larut. Oleh karena itu peneliti

memberikan solusi dengan menggunakan teknik Motivational Interviewing sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi semangat MN dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmadi. (2018). *Mendidikan Adalah Cinta*. CV Kekata Publisher.
- Darling, N. (2007). Ecological systems theory: The person in the center of the circles. *Research in Human Development*, 4(3–4), 203–217. <https://doi.org/10.1080/15427600701663023>.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim / Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>.
- Ishak Zainun. (2006). *Panduan Kesehatan dan Keselamatan Kanak-kanak*. Perpustakaan Negara Malaysia.
- Ismail, M., Abdullah, S., & Rahman, M. A. (2021). Parental neglect and children's social behavior: A qualitative review. *Journal of Social Science and Education*, 5(1), 34–45.
- Jarbi, M. (2021). *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 2).
- Kurnia Sandi, R., & Noviza, N. (2023). Implementasi Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Pada Remaja Di Desa Geramat Kabupaten Lahat. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(4), 951–956. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulawarman. (2020). *Motivational Interviewing*. Kencana.
- Pratiwiuniversitas, N. K. (2015). Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang. In *Jurnal Pujangga* (Vol. 1, Issue 2).
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>.
- Sudirjo, E., Alif, M. N., & Saptani, E. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang press.

- Suharni, T. (2019). Dampak ketidakhadiran peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 112–124.
- Syamsuddin, M. (2022). Kecanduan gadget dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–96.
- Weisner, T. S. (2014). Why macro-structure matters in understanding families and child development. *Journal of Family Theory & Review*, 6(4), 350–365. <https://doi.org/10.1111/jftr.12053>.